



## Language and Culture Archives

Pronomina persona Bahasa uma: Sistem focus atau system ergatif

Michael P. Martens

© Hasanuddin University and SIL International

## License

This document is part of the SIL International Language and Culture Archives.  
It is shared ‘as is’ in order to make the content available under a Creative Commons license:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike  
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).



More resources are available at: [www.sil.org/resources/language-culture-archives](http://www.sil.org/resources/language-culture-archives).

LONTARA

NO. 28 TAHUN KE XXIV - 1985

# PRONOMINA PERSONA BAHASA UMA

## Sistem Fokus atau Sistim Ergatif

Cileh :

Michael P. Martens

Bahasa Uma adalah bahasa daerah yang dipakai di daerah pegunungan di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Bahasa ini termasuk kelompok bahasa yang biasanya dinamakan kelompok Toraja Barat atau kelompok Kailili-Pamona. Tema makalah ini adalah sistem pemakaian pronomina persona dalam tata bahasa klausula, dan perbandingan sistem ini dengan sistem yang terdapat dalam bahasa-bahasa di Filipina.

### 1.0 Pronomina Persona Bahasa Uma

Dalam Bahasa Uma terdapat tujuh kategori pronomina persona, yaitu 1. orang pertama tunggal, 2. orang pertama jamak eksklusif, 3. orang pertama jamak inklusif, 4. orang kedua tunggal, 5. orang kedua jamak, 6. orang ketiga tunggal, dan 7. orang ketiga jamak. Tujuh pronomina ini masing-masing mempunyai empat bentuk atau alomorf, yang diatur dalam empat set, yaitu 1. pronomina klitik, 2. pronomina prefiks, 3. pronomina posesif, (sufiks) dan 4. pronomina bebas.

### SET PRONOMINA BAHASA UMA

| 1. Klitik |     | 2. Prefiks |     | 3. Posesif |     |
|-----------|-----|------------|-----|------------|-----|
| 1         | -a  | -kai       | ku- | ki-        | -ku |
| 2         | -ko | -koi       | nu- | ni-        | -nu |
| 3         | -i  | -ra        | na- | ra-        | -na |
| lin       |     | -ta        |     | ta-        | -ta |

### 4. Bebas

|     |      |       |
|-----|------|-------|
| 1   | aku' | kai'  |
| 2   | iko  | koi'  |
| 3   | hi'a | hira' |
| lin |      | kita  |

t = tunggal

j = jamak

in = inklusif

Set pronomina ketiga adalah sufiks yang dipakai pada akhir kata benda dan yang menunjukkan si pemilik. Misalnya *tomi* "rumah", *tomi-na* "rumahnya", *tomi-ra* "rumah mereka", dan lain-lain. Set yang keempat merupakan pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai kata bebas. Misalnya: *iko* "engkau" dan *hira'* "mereka". Sekarang mari kita mencurahkan perhatian pada set pertama dan kedua.

1.1 *Pronomina klitik dan pronomina prefiks.* Set pronomina yang pertama, yaitu pronomina klitik adalah pronomina-pronomina yang singkat dan yang tidak mempunyai tekanan tersendiri. Pronomina klitik ini tidak bisa berdiri sebagai kata bebas, tetapi selalu disufiks pada akhir predikat.

Kata kerja intransitif Bahasa Uma biasanya memakai prefiks *mo-* (INT). Pronomina klitik bisa dipakai pada akhir kata kerja intransitif (termasuk kata sifat) ini untuk menunjukkan SUBYEK:

- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| 1. mo- ken- a   | "Saya lari." |
| INT- lari- saya |              |
| 2. mo- hura- i  | "Dia duduk." |
| INT- duduk- dia |              |

3. mo-lengi'-ko "Engkau dingin."  
INT-dingin-engkau

Set pronomina kedua, yaitu pronomina prefiks, menandakan pelaku dalam klausa transitif. Bentuk pronomina ini hampir sama dengan bentuk pronomina posesif (set ketiga), karena dulu dalam sejarah Bahasa Uma dua set ini sama, dan melalui perubahan historis pronomina yang menunjukkan pelaku dipindahkan ke awal kata kerja. Dalam klausa yang transitif, set pronomina prefiks ini menunjukkan *pelaku* atau *subyek*, dan pronomina klitik dipakai untuk *tujuan* atau *obyek*.

4. ku- koni '-ko "Saya makan engkau."  
saya- makan- engkau

5. nu- 'inca- a "Engkau mengenal saya."  
engkau- kenal- saya

6. na- weba'- ra "Dia memukul mereka."  
dia- pukul- mereka

Contoh 4 – 6, nampaklah bahwa pronomina yang di awal kata kerja merupakan subyek klausa, dan pronomina klitik merupakan obyek klausa.

1.2 *Sistem ergatif-absolutif*. Bahasa-bahasa di dunia bisa diklasifikasikan menurut tata bahasa klausa sebagai sistem nominatif-akusatif ataupun sistem ergatif-absolutif. Bahasa yang memakai sistem nominatif-akusatif mengkodekan subyek dalam klausa intransitif sama dengan subyek dalam klausa transitif, tetapi obyek klausa transitif dikodekan beda. Menurut tradisi bahasa-bahasa Eropa, kasus yang dipakai untuk subyek biasa disebut kasus *nominatif*, dan kasus yang dipakai untuk obyek disebut kasus *akusatif*. Bahasa Inggris adalah bahasa nominatif-akusatif.

- |     |                |                     |
|-----|----------------|---------------------|
| 7.  | I am running.  | "Saya lari."        |
| 8.  | He is running. | "Dia lari."         |
| 9.  | I see him.     | "Saya melihat dia." |
| 10. | He sees me.    | "Dia melihat saya." |

Contoh kalimat nomor 7 – 10, nampaklah dua kasus yang dipakai dalam Bahasa Inggris, yaitu kasus nominatif dan kasus akusatif.

Pronomina kasus nominatif dipakai kalau pronomina merupakan subyek klausa, dan pronomina kasus akusatif dipakai kalau pronomina merupakan obyek klausa. Jadi, alomorf *I* dan *he* dipakai sebagai subyek, dan alomorf *me* dan *him* sebagai obyek.

Sistem ergatif-absolutif berbeda dari sistem nominatif-akusatif. Subyek klausa intransitif tidak dikodekan sama dengan subyek klausa transitif, melainkan sama dengan *obyek* klausa transitif. Subyek klausa transitif diklasifikasikan tersendiri. Subyek klausa intransitif dan obyek klausa transitif diberi istilah kasus *absolutif*, dan subyek klausa transitif adalah kasus *ergatif*.

Set pronomina pertama dan kedua Bahasa Uma merupakan suatu sistem ergatif-absolutif. Perhatikanlah pemakaian dua almorf pronomina persona pertama tunggal, yaitu *-a* dan *ku*:

11. mo- keno- a "Saya lari."  
INT- lari- saya

12. na- weba'- a "Dia pukul saya."  
dia- pukul- saya

13. ku- weba'- i "Saya pukul dia."  
saya- pukul- dia

Alomorf -a "saya" dipakai sebagai *subyek* dalam klausa intransitif (contoh 11), dan sebagai *obyek* dalam klausa transitif (contoh 12). Ini merupakan kasus *absolutif*. Alomorf ku- "saya" dipakai sebagai *subyek* dalam klausa transitif (contoh 13). Ini merupakan kasus *ergatif*.

## PERBANDINGAN SISTEM PRONOMINA BAHASA INGGRIS DAN SISTEM PRONOMINA BAHASA UMA

|                  | Bahasa Inggris     | Bahasa Umma         |
|------------------|--------------------|---------------------|
| Subyek kl. tr.   | <i>I</i>           | <i>ku-</i> ERGATIF  |
| Subyek kl. intr. | <i>I</i> NOMINATIF | <i>-a</i> ABSOLUTIF |
| Obyek kl. tr.    | <i>me</i> AKUSATIF | <i>-a</i>           |

Tabel ini meringkaskan sistem pronomina Bahasa Inggris dan sistem pronomina Bahasa Uma. Perhatikanlah bahwa dalam sistem nominatif-akusatif subyek klausa transitif dan subyek klausa intransitif disatukan, tetapi obyek klausa transitif diceraukkan

sebagai kasus tersendiri. Dalam sistem ergatif-absolutif, subyek klausa trasitiflah yang merupakan kasus tersendiri, dan subyek klausa intransitif dan obyek klausa transitif disatukan.

**1.3 Sistem fokus.** Pemakaian pronomina Bahasa Uma bisa dipandang dari segi lain, yaitu segi fokus. Menurut Kridalaksana (1983, hal. 43), fokus adalah "ciri predikat verbal yang menentukan hubungan semantis predikat verbal itu dengan subyek, dan biasanya ditandai oleh afiks verbal." Tata bahasa fokus sering terdapat di bahasa-bahasa Austronesia (Malayo-Polynesian) pada umumnya, dan khususnya di bahasa-bahasa di daerah Filipina.

Bahasa Uma mempunyai dua fokus: fokus subyek (FS) dan fokus obyek (FO). Verba intransitif, karena tidak mempunyai obyek, mesti berfokus subyek. Verba transitif yang berfokus subyek biasanya memakai prefiks *mpo-* atau *N-*. Prefiks ini mirip prefiks Bahasa Indonesia "meng.". Misalnya:

- |   |              |
|---|--------------|
| 14. <i>mpo-koni'</i> atau <i>ng-koni'</i> | "(me)makan"  |
| 15. <i>mpo-inca</i> atau <i>ng-inca</i>   | "mengetahui" |
| 16. <i>mpo-weba'</i>                      | "memukul"    |

Verba transitif yang berfokus subyek tidak mempunyai pronomina prefiks (Set 2) yang menunjukkan subyek, tetapi subyeknya biasanya diketahui dari konteks.

- |   |
|---|
| 17. <i>aku' to mpo-koni' loka'- nu</i><br>saya yang FS- makan pisang- mu<br>"Saya yang makan pisangmu."                               |
| 18. <i>tumai- i to tuaka mpo-weba' tu'ai-na</i><br>datang- dia yang kakak FS- pukul adik-nya<br>"Datanglah si kakak memukul adiknya." |

Di contoh 17 kata kerja *mpo-koni'* berfokus subyek, dan subyeknya adalah pronomina bebas *aku'* "saya". Di contoh 18 kata kerja *mpo-weba'* berfokus subyek, dan subyeknya adalah frasa nominal *to tuaka* "si kakak".

Kalau kata kerja transitif berfokus subyek diubah menjadi berfokus obyek, prefiks *mpo-* atau *N-* dihilangkan dan salah satu pronomina prefiks (Set 2) diprefiks pada awal kata kerja tersebut.

Jadi, contoh 4 – 6 di atas merupakan kata kerja yang berfokus obyek. Di bawah ini pula adalah kalimat yang mengandung kata kerja berfokus obyek.

19. *na- 'ala' teko'- na pai' na- ta'a*  
dia- ambil jerat- nya dan dia- pasang  
"Diambilnya jeratnya dan dipasangnya," atau,  
"Dia ambil jeratnya dan dia pasang."
20. *na- sepa- mi danci ngkasipa' teko' toe*  
dia- tendang- PERF burung ngk. jerat itu  
"Ditendanglah burung ngkasipa' jerat itu."
21. *ku- sepa- mo- ko*  
saya- tendang- PERF- engkau  
"Saya tendang engkau."
22. *napa to ni- hilo*  
apa yang kalian- lihat  
"Apa yang kalian lihat?"

Contoh 19 dan 20, pemakaian pronomina prefiks *na-* hampir sama dengan pemakaian prefiks *di-* dalam Bahasa Indonesia, yaitu untuk menandakan kata kerja yang berfokus obyek, atau diatesis pasif. Contoh 21, pronomina prefiks *ku-* yang menandakan fokus obyek dipakai seperti "ku-" dalam kata Bahasa Indonesia "Kulihat". Contoh 22, pronomina prefiks *ni-* yang menandakan berfokus obyek.

Jadi, kalau fungsi pronomina persona dipandang dari segi fokus, maka nampaklah bahwa *pronomina klitik* dipakai untuk persona yang *berfokus* (yaitu *topik*), dan *pronomina prefiks* dipakai untuk subyek atau pelaku yang *tak berfokus* dalam klausa transitif. Tabel di bawah ini, pronomina persona pertama tunggal dipakai sebagai contoh.

| Sistem Ergatif-Absolutif | Sistem Fokus    |
|--------------------------|-----------------|
| -a = Absolutif           | -a = Fokus      |
| ku- = Ergatif            | ku- = Non-fokus |

Tabel ini meringkaskan yang telah kita lihat, bahwa pronomina persona klitik dan pronomina persona prefiks dalam Bahasa Uma bisa dipandang dari segi ergatif-absolutif ataupun dari segi fokus.

## 2.0 Pronomina persona dalam bahasa-bahasa Pilipina.

Sekarang kita harus bertanya, analisis yang manakah yang benar? Apakah pronomina persona Bahasa Uma lebih baik dianalisa sebagai sistem ergatif-absolutif, ataukah sistem fokus?

Dalam konteks linguistik komparatif-historis, tentu sumber sistem pronomina persona Bahasa Uma adalah fokus. Banyak bahasa dalam keluarga bahasa Austronesia memakai tata bahasa fokus, terutama bahasa-bahasa di Pilipina. Biasanya bahasa-bahasa di Pilipina, fokus dikodekan dalam beberapa cara. Biasanya ada affiks kata kerja yang menunjukkan frasa nomina yang mana yang difokus. Tiap frasa nomina pula mempunyai artikel penanda "*in-focus*" (berfokus) ataupun "*out-of-focus*" (tak berfokus). Pronomina persona juga dalam bahasa-bahasa Pilipina mengikuti sistem fokus. Bahasa-bahasa Pilipina biasa mempunyai beberapa set pronomina persona yang berfungsi dalam sistem fokus.

2.1 *Bahasa Bukidnon Manobo Barat*. Mari kita melihat sedikit data dari satu bahasa di Pilipina yang terletak tidak jauh dari pulau Sulawesi, yaitu Bahasa Bukidnon Manobo Barat (disingkatkan Bahasa BMB) di pulau Mindanao. (Semua data disaling dari Elkins 1970, 1971, 1974). Bahasa BMB mempunyai empat set pronomina persona.

### SET PRONOMINA PERSONA dalam BAHASA BUKIDNON MANOBO BARAT

|       | 1. Topik   | 2. Non-Topik | 3. Miring       |         |
|-------|------------|--------------|-----------------|---------|
| 1     | t j        | t j          | t j             |         |
| 2     | a key      | ku dey       | kedi' / kedi'ey | kenami  |
| 3     | ka kew     | nu niyu      | kenikew         | keniyu  |
| —     | dan        | din dan      | kandin          | kandan  |
| 1 + 2 | ki kiyu    | ta tew       | kenita          | kenitew |
|       | 4. Penegas |              |                 |         |
|       |            | t j          |                 |         |
| 1     | si'ak      | sikami       |                 |         |
| 2     | sikew      | sikiyu       |                 |         |
| 3     | sikandin   | sikandan     |                 |         |
| 1 + 2 | sikita     | sikitew      |                 |         |

Set pertama, yaitu pronomina persona *topik* merupakan pronomina persona klitik yang selalu menandakan topik atau pronomina yang berfokus dalam klausa. Set kedua, yaitu pronomina persona *non-topik*, merupakan pronomina yang selalu menandakan pelaku klausa kalau pelaku itu tidak berfokus. Set ketiga, yaitu pronomina persona *miring*, biasa menandakan obyek langsung ataupun obyek tak langsung dalam klausa yang berfokus pelaku. Set keempat, yaitu pronomina persona *penegas*, merupakan bentuk pronomina topik yang lebih lengkap dan dipakai dalam konteks yang tegas.

Tata bahasa klausa Bahasa BMB memakai empat kategori fokus, yaitu fokus pelaku (FP), fokus benefaktif-lokatif (FB), fokus instrumental (FI), dan fokus tujuan (FT). Perhatikanlah dalam contoh di bawah ini bagaimana set pronomina pertama dan kedua dipakai dalam sistem fokus ini. Tiap kata kerja diglos FP, FL, FI atau FT, dan tiap pronomina digarisbawahi dan diglos TOP (topik) ataupun NT (non-topik). Morfem-morfem yang tidak berhubungan dengan diskusi ini tidak diglos.

- FP : 23. miD-pen-pe-zigu' *a* "Saya mandi."  
mandi, FP saya (TOP)

- FB : 24. miD-uwit-an *kiyu* *zin* en te  
bawa, FB kita (TOP) dia (NT) compl NT  
gasa  
hadiah

"Dia membawa hadiah untuk kita."

- FI : 25. i-D-pesiyu *key* *zin* pezem  
ajak jalan, FI kami (TOP) dia (NT) opt  
diye' te tiyenggiyan  
di sana NT pasar

"Dia mau ajak kami berjalan-jalan di pasar."

- FT : 26. N-e-'ehe' *key* *zin* en ma'an  
lihat, FT kami (TOP) dia (NT) compl repet  
gevi'i  
kemarin

"Dia lihat kami lagi kemarin."

(Pronomina *zin* yang terdapat dalam contoh 24 – 26 adalah alomorf pronomina *din*, orang ketiga tunggal, set kedua). Perhatikanlah bahwa dalam klausa berfokus *pelaku*, pronomina topik menandakan *si pelaku* (pronomina *a* di contoh 23); dalam klausa berfokus *benefaktif*, pronomina topik menandakan *benefaktif* atau *si penerima* (*kiyu* di contoh 24); dalam klausa berfokus *instrumental*, pronomina topik menandakan *instrument* atau *alat* (*key* di contoh 25); dan di dalam klausa berfokus *tujuan*, pronomina topik menandakan *obyek* atau *tujuan* (*key* di contoh 26). Dalam klausa yang *tidak berfokus pelaku*, *si pelaku* selalu dikodekan dengan pronomina *non-topik* (*zin* di contoh 24, 25, dan 26).

Hampir semua klausa yang berfokus pelaku dalam data dari Elkins adalah klausa *intransitif*, seperti contoh 23 di atas. Klausa intransitif ini harus berfokus pelaku karena tidak ada nomina lain di dalam klausa. Ada pula klausa *transitif* yang berfokus pelaku, tetapi biasanya ini merupakan bentuk yang dibekukan ataupun klausa transitif yang mempunyai obyek yang tak tentu. Misalnya:

- 27. ne miD-pena'ug ne mig-kuwa O                  dutun  
lalu turun, FP      lalu ambil, FP dia (TCP) sana  
te selu'al  
NT celana  
"Lalu dia turun dan mengambil dari sana celana."
- 28. su eD-peki- tawang a kenikew  
sebab minta- tolong, FP saya (TOP) engkau  
(MIRING)  
"... sebab saya minta tolong daripadamu."

Contoh 27 adalah klausa transitif yang berfokus pelaku. Obyek dalam klausa ini seharusnya diinterpretasi tak tentu. Bukan "*the pants*" tetapi "*some pants*" yang diambil. Contoh 28 juga adalah klausa transitif yang berfokus pelaku. Tetapi kata kerjanya diprefiks dengan prefiks *peki* "minta", dan kata kerja yang diprefiks demikian *wajib berfokus pelaku*. Maka ini adalah bentuk yang dibekukan.

Kalau kita mencari sistem ergatif-absolutif dalam pemakaian pronomina Bahasa BMB, tidak begitu jelas. Memang, set pronomina kedua (non-topik) selalu dipakai untuk pelaku, dan

persesuaian ini mirip kategori ergatif. Tetapi set pronomina pertama (topik) bisa dipakai untuk beberapa kategori, termasuk tujuan, instrumental, benefaktif dan adakalanya pelaku sendiri. Maka pronomina topik ini tidak begitu mirip kategori absolutif.

2.1 "Subyek" dalam bahasa-bahasa Pilipina. Tidak ada persetujuan di antara ahli-ahli bahasa mengenai hal subyek dalam bahasa-bahasa Pilipina. Ada yang berpendapat bahwa subyek klausa adalah *topik*. Ada yang berpendapat bahwa subyek klausa adalah *pelaku*. Misalnya, pronomina yang manakah merupakan subyek di contoh 24: *kiyu* "kita" ("Kita diberi hadiah olehnya,") ataupun *zin* "dia" ("Dia beri kita hadiah")? Sebenarnya, ada kebenaran dalam dua-dua pendapat ini. Si pelaku merupakan pokok klausa secara semantis dan logis, dan topik merupakan pokok klausa secara sintaks. Kalau topik dianggap sebagai subyek, maka sistem fokus seperti yang baru kita lihat di Bahasa BMB merupakan semacam sistem diatesis (Bahasa Inggris "voice") Fokus pelaku adalah diatesis aktif, dan tiga fokus yang lain adalah tiga macam diatesis pasif.

### 3. Bahasa Uma dan Bahasa BMB dibandingkan.

Pemakaian pronomina persona Bahasa Uma bisa dipandang dari segi ergatif-absolutif ataupun dari segi fokus. Tetapi pemakaian pronomina persona Bahasa BMB (dan dalam bahasa-bahasa Pilipina pada umumnya) merupakan sistem fokus sungguh-sungguh, dan tidak bisa diinterpretasi sebagai sistem ergatif-absolutif.

1. Sistem fokus Bahasa Uma terdiri atas dua kategori saja: berfokus subyek atau berfokus obyek. Dua kategori ini memungkinkan interpretasi ergatif-absolutif, karena interpretasi ini juga terdiri atas dua kategori. Pronomina persona klitik bisa dianggap sebagai kategori *berfokus* ataupun kategori *absolutif*, dan pronomina persona prefiks bisa dianggap sebagai pelaku yang *tidak berfokus* ataupun kategori *ergatif*. Tetapi sistem fokus Bahasa BMB lebih kompleks dari sistem fokus Bahasa Uma. Karena sistem fokus Bahasa BMB terdiri atas empat kategori (berfokus pelaku, berfokus lokasi-benefaktif, berfokus instrumental, dan berfokus tujuan), tidak ada persesuaian dengan dua kategori sistem ergatif-absolutif. Pronomina persona set kedua Bahasa BMB selalu menandakan pelaku yang tidak berfokus, dan memang ini cocok dengan interpretasi kategori ergatif. Akan tetapi pronomina

persona set pertama Bahasa BMB menandakan bukan obyek klausus saja, tetapi alat, pelaku, atau benefaktif-lokasi juga.

2. Afiks-afiks kata kerja yang menanda fokus dalam Bahasa BMB adalah sebagai berikut (alomorf di dalam kurung):

FP = O

FB = -an (-an atau -i)

FI = -i

FT = -en (-en, -a, atau O)

Dalam tabel ini ternyata bahwa kategori fokus pelaku adalah kategori yang *tak tertanda* dalam Bahasa BMB, dan tiga kategori yang lain merupakan kategori yang *tertanda*. Maka sistem afiks kata kerja Bahasa BMB cocok sekali dengan interpretasi yang mengatakan bahwa sistem fokus adalah semacam sistem diatesis, karena diatesis yang biasa tak tertanda adalah diatesis aktif, dan memang dalam Bahasa BMB kategori berfokus pelaku lah yang merupakan diatesis aktif yang tak tertanda. Diatesis yang biasa tertanda adalah diatesis pasif, dan dalam Bahasa BMB tiga kategori diatesis pasif semua pakai afiks sebagai tanda.

Akan tetapi dalam Bahasa Uma kata kerja yang berfokus subyek mempunyai awalan *mpo-* atau *N-* (kalau transitif) atau *mo-* (kalau intransitif). Kata kerja yang berfokus obyek tidak memakai afiks sintaksis apapun, tetapi pronomina prefiks disambung langsung pada awal pangkal kata kerja. Maka boleh dikatakan bahwa sistem fokus Bahasa Uma terbalik dari sistem fokus Bahasa BMB, karena dalam Bahasa Uma kata kerja yang berfokus subyeklah kategori yang *tertanda*, dan kata kerja berfokus obyek adalah kategori yang *tak tertanda*. Oleh sebab itu sistem afiks kata kerja Bahasa Uma lebih jauh dari sistem fokus yang seperti yang terdapat dalam Bahasa BMB.

3. Dalam Bahasa BMB, pronomina topik selalu menandakan orang yang difokus oleh morfologi kata kerja. Maka kalau kata kerja berfokus pelaku, pronomina topik seharusnya menandakan si pelaku. Misalnya:

29. iyan is edhangyu *a* keniyu he kena usul minta, FP saya (TOP) kalian bahwa tidak *a* iyan edekepa saya (TOP) benar menangkap  
"Saya minta kepada kalian, jangan benar-benar menangkap saya!"

Dalam contoh ini (dari Elkins 1971, hal. 223), kata kerja *edhangyu* "minta" adalah kata kerja transitif yang berfokus pelaku. Pronomina topik *a* "saya" (digarisbawahi) menandakan si pelaku.

Tetapi dalam hal ini Bahasa Uma berbeda dari Bahasa BMB. Dalam Bahasa Uma kalau ada pronomina klitik yang disufiks pada kata kerja yang berprefiks *mpo-* (berfokus subyek), pronomina klitik ini tidak menandakan subyek melainkan *obyek*, walaupun kata kerja tersebut "berfokus subyek". Lihat contoh di bawah ini:

30. aku' to *mpo-koni'-i* ulu  
saya yang FS- makan- dia dulu  
"Saya yang makan dia ulu."

31. um-ko ma'ala *mpo-tagi-* *a*  
tidak- engkau bisa FS- tahan- saya  
"Engkau tidak bisa menahan saya."

32. tumai- ra- mo- mpai- *mpo-pali'* -*a*  
kemari- mereka- PERF nanti FS- cari- saya  
"Mereka akan kemari nanti mencari saya."

Dalam contoh ini adalah kata kerja transitif yang diawali dengan prefiks fokus subyek *ympo-*. Tetapi pronomina klitik (pronomina topik) yang disufiks pada kata kerja seperti ini menandakan obyek! (-*i* di contoh 30 dan -*a* di contoh 31 dan 32).

Rupanya pemakaian pronomina dalam Bahasa Uma tidak lagi mengikuti sistem fokus dengan sempurna. Set pronomina klitik, yaitu pronomina yang merupakan pronomina topik dalam bahasa-bahasa Pilipina seperti Bahasa BMB, tidak menandakan topik saja dalam Bahasa Uma tetapi bisa juga menandakan kategori non-topik yang tidak menunjukkan si pelaku. Boleh dikatakan

## DAFTAR PUSTAKA

bahwa fungsi pronomina klitik Bahasa Uma meliputi fungsi pronomina topik dan fungsi pronomina miring dalam Bahasa BMB. Maka pronomina klitik ini telah menjadi kategori yang *tak tertanda* atau umum, dan pronomina prefiksial menjadi kategori yang *tertanda* atau menyolok. Dan dalam sistem ergatif-absolutif, kategori absolutif yang hampir selalu merupakan kategori yang tak tertanda. Maka dalam hal ini pula pronomina klitik Bahasa Uma merupakan kategori absolutif.

Karena sistem fokus Bahasa Uma lebih sederhana dari sistem fokus seperti ini didapat di daerah Filipina, dan karena fungsi pronomina klitik telah menjadi lebih luas dari fungsi pronomina topik saja, maka pemakaian pronomina persona Bahasa Uma merupakan sistem ergatif-absolutif.

### 4. Bahasa Purba Austronesia Sebagai Bahasa Ergatif.

Hal ini lebih mengherankan kalau dipandang dari bidang linguistik historis-komparatif. Starosta, Pawley dan Reid (1982) dalam karangan mereka yang menyelidiki kembangan fokus dalam keluarga Bahasa Austronesia, mengadakan hipotesa ini: bahwa Bahasa Purba Austronesia "adalah *bahasa ergatif terpisah* ... di mana kategori ergatif/pelaku dan kategori posesif dua-dua dikodekan dengan kasus genetif" (tekanan dan terjemahan oleh si penulis ini). Menurut hipotesa mereka, sistem ergatif-absolutif yang purba ini dikaburkan atau dihilangkan dalam bahasa-bahasa turunan oleh karena perkembangan sistem fokus, teristimewa dalam bahasa-bahasa Filipina. Set-set pronomina yang berfungsi sebagai sistem ergatif-absolutif dalam Bahasa Purba Austronesia, berfungsi sebagai fokus dalam bahasa-bahasa turunan.

### 5. Kesimpulan.

Dalam Bahasa Uma set-set pronomina ini tetap dipakai, dan karena sistem fokus Bahasa Uma agak sederhana, set-set pronomina ini bisa diinterpretasi sebagai sistem ergatif-absolutif. Oleh karena ini, Bahasa Uma dan kemungkinan besar bahasa-bahasa lain di Sulawesi pula mirip Bahasa Purba Austronesia dalam hal pemakaian set pronomina persona..

- Anderson, Steven R. 1976. On the notion of subject in ergative languages. Dalam Li, 1976, hal. 1 – 24.
- Bell, Sandra. 1976. Cebuano Subject in two Frameworks. Indiana University Linguistics Club (310 Lindley Hall, Bloomington, IN, 47405).
- Dixon, R.M.W. 1979. Ergativity. Language Vol 55 #1, hal. 59 – 139.
- Elkins, Richard. 1970. Major Grammatical Patterns of Western Bukidnon Manobo. SIL Publications in Linguistics and Related Fields #26.
- Elkins, Richard. 1971. Western Bukidnon Manobo sentence structure. Lingua 27, hal. 216 – 262.
- Elkins, Richard. 1974. Pronominalization in Western Bukidnon Manobo folktales. Dalam Parangal Kay Cecilio Lopez (festscrift in honor Cecilio Lopez), Andres Gonzalez red., hal. 112 – 124.
- Halim, Amram, Lois Carrington & S. A. Wurm, red. 1982. Papers from the Third International Conference on Austronesian Linguistics. Vol 2: Tracking the Travellers. Pacific Linguistics Series C, No. 79.
- Hopper, Paul J. and Sandra Thompson. 1980. Transitivity in Grammar and Discourse. Language Vol. 56 #2, hal. 251 – 299.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.
- Li, Charles N. (ed.). 1976. Subject and Topic. New York: Academic Press.
- Martens, Michel P. 1984. Notes on Uma verbs. Kertas Kerja yang belum diterbitkan.
- Salombe, Dr. C., Donald F. Barr & Sharon G. Barr. 1979. Languages of Central Sulawesi: checklist, preliminary classification, languages, maps, wordlists. Program Kerja Sama Universitas Hasanuddin dan Summer Institute of Linguistics.
- Schachter, Paul. 1976. The subject in Philippine languages: topic, actor, actor-topic, or none of the above? Dalam Li 1976, hal. 493 – 518.
- Starosta, Stanley, Andrew K. Pawley, and Lawrence A. Reid. 1982. The Evolution of Focus in Austronesian. Dalam Halim 1982, hal. 147 – 170.